

MODUL 1 MANAJERIAL EKONOMI UNTUK BISNIS UMKM



Oleh Eddy Irsan Siregar

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jakarta
2018**

MODUL MANAJERIAL EKONOMI UNTUK BISNIS UMKM
MODUL 1 LINGKUP EKONOMI

OLEH
EDDY IRSAN SIREGAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2018

Kuliah Pertemuan Pertama

Materi:

Lingkup Ekonomi

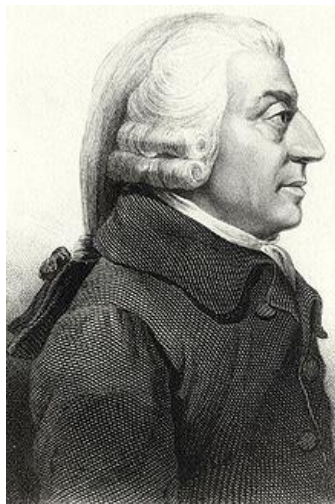
BAB I

RUANG LINGKUP MANAJERIAL EKONOMI

Bab ini akan membahas:

- Pengertian Ilmu Ekonomi
 - Masalah-masalah Ekonomi
 - Barang dan Jasa
 - Barang Ekonomi dan Barang Bebas
 - Barang Akhir, Barang modal, dan Barang Antara
 - Mengapa Harus Belajar Ekonomi?
 - Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi
 - Metodologi Ilmu Ekonomi
-

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Bahasa Inggris: *scarcity*).



Adam Smith diakui sebagai bapak dari ilmu ekonomi

Kata "ekonomi" sendiri berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *οἶκος* (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *νόμος* (*nomos*), atau "peraturan, aturan, hukum," Secara garis besar dapat diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Berikut ini tiga cara pelaku ekonomi dalam menentukan pilihannya.

a. Kelangkaan (*Scarcity*)

Keterbatasan manusia menyebabkan kelangkaan (*scarce*) yang mencakup kuantitas, kualitas, tempat dan waktu. Sesuatu tidak akan langka jika jumlah (kuantitas) yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, berkualitas baik, tersedia di mana saja dan kapan saja dibutuhkan. Sebaliknya, sesuatu akan langka jumlahnya terbatas dan dibutuhkan biaya untuk memperolehnya. Contohnya, udara (oksigen) di kota industri dikatakan barang langka apabila jumlahnya terbatas. Ini terjadi karena faktor polusi sehingga mengeluarkan biaya (uang).

b. Pilihan-pilihan (*Choices*)

Setiap manusia selalu memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang mereka peroleh dan dicapainya. Misalnya ketika seseorang sebelumnya dan telah terpenuhi, maka keinginan-keinginan yang lain muncul kembali. Terbatasnya sumber daya tersedia dibandingkan kebutuhan/keinginan, mengharuskan mereka menentukan pilihan-pilihan yang bersifat individu maupun kolektif. Pilihan yang bersifat individu, dipengaruhi oleh keinginan sendiri yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keadaan sosial di sekitar.

c. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Pilihan yang diambil manusia bersifat rasional. Pilihan dipilih berdasarkan pertimbangan untung rugi, dengan membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil yang akan diperoleh. Misalnya, Nona Lia berbisnis jual beli mobil bekas memiliki dua alternatif pilihan. Pertama, mobil bekas diperbaiki dengan mengeluarkan biaya Rp10 juta. Kemudian dijual Kembali dengan harga Rp92 juta. Kedua, alternatif yang paling umum adalah menyimpannya dalam deposito

berjangka. Jika bunga deposito 20% per tahun, di akhir tahun uang Nona Lia menjadi Rp96 juta.

Konsep dari kasus Nona Lia di atas adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*), yaitu kesempatan (untuk memperoleh sesuatu) yang hilang karena telah memilih alternatif lain. Dari kasus itu, ilmu ekonomi dikenal sebagai Ilmu “Memilih” (*Study of Choice*). Karena mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya

2. Masalah-masalah Ekonomi

Masalah-masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka. Di mana sumber daya tersebut sangat relevan untuk dibicarakan. Sebagian ilmu ekonomi digunakan sebagai alat untuk memahami dan menganalisis keadaan. Dikarenakan realitasnya begitu kompleks, sehingga diperlukan penyederhanaan. Dalam ilmu ekonomi, penyederhanaan terlihat dari masalah-masalah yang dihadapi. Berikut ini masalah penyederhanaan dilihat dari ilmu ekonomi.

a. Barang Apa yang Harus Diproduksi dan Berapa Banyak?

Produksi berupa barang dan jasa adalah hasil transformasi berbagai faktor produksi. Barang dan jasa memberikan nilai guna bagi konsumen. Sehingga munculah pertanyaan-pertanyaan, seperti barang apa yang harus diproduksi? Barang apa yang harus disediakan? Berapa banyak agar kesejahteraan masyarakat meningkat?



Aplikasi Bisnis UMKM...

Kambing merupakan jenis hewan yang dapat dijadikan sumber penghasilan/pendapatan bagi manusia. Namun sebagian besar kita terlalu takut untuk memilih keputusan tersebut. Padahal jika dilihat dari sudut pandang bisnis, kambing memiliki prospek menjanjikan. Setidaknya itu yang dirasakan oleh

Erlangga, satu dari pengusaha kambing etawa yang sudah cukup merasakan keuntungan.

Erlangga seorang petani sukses membuka usaha ternak kambing etawa. Mengawali usaha dengan cara pengembangbiakan kambing etawa dari pangsa pasar yang kecil hingga akhirnya membidik pasar Malaysia. Erlangga mulai melakukan *trading* kambing etawa sejak di bangku kuliah. Meski tidak memiliki latar belakang pendidikan terhadap usaha. Barang apa yang Erlangga produksi dan berapa banyak? Lalu bagaimana cara memproduksinya hingga dapat menembus pasar ekspor? Inilah pertanyaan masalah-masalah ekonomi yang akan dipecahkannya. Barang yang diproduksinya adalah kambing etawa dan dikembangkan di desanya di Kawasan Pegunungan Menoreh, Purworejo. (dikutip dari *Bisniskum.com* (Desember, 2008) dengan judul artikel “*Hanya Memenuhi Pasar Lokal Merambah Ke Pasar Ekspor*”).

b. Bagaimana Cara Memproduksinya?

Pertanyaan selanjutnya adalah "*Bagaimana cara memproduksinya*" Ilmu ekonomi memandang teknologi sebagai faktor penting dalam proses produksi. Namun faktor teknologi bukan satu-satunya pilihan. Dikarenakan masih banyak faktor yang harus dipertimbangkan, seperti skala produksi, kemampuan manajemen, iklim, kemampuan finansial dan sikap mental. Apakah itu semuanya harus disediakan? Berapa banyak agar kesejahteraan meningkat.



Aplikasi Bisnis UMKM...

Key succes yang diterapkan Erlangga adalah memahami seluk beluk kambing etawa. Untuk memperoduksinya, Erlangga mendatangkan kambing etawa atau *Jamnapari* dari India. Kambing dengan ciri-ciri (1) memiliki tubuh besar dengan tinggi domba jantan 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan yang betina hanya mencapai 92 cm. Bobot tubuh kambing etawa jantan mencapai 91 kilogram; (2) kambing etawa betina hanya mencapai 63 kilogram; (3) telinga panjang dan terkulai ke bawah, dahi dan

hidungnya cembung; dan (4) baik kambing jantan maupun betina bertanduk pendek. Kambing etawa mampu menghasilkan hingga tiga liter susu per hari.

Peternakan etawa di Purworejo memiliki keunggulan komparatif, seperti beranak lebih dari satu sepanjang tahun dan mudah dipelihara, postur tubuhnya besar dan bulunya lebat. Pusat pengembangan kambing peranakan etawa di Purworejo terutama di sejumlah desa di Kecamatan Kaligesing memiliki daya dukung yang kuat untuk pengembangan ternak, seperti iklim dan sumber daya lahan. Angga mulai mendirikan badan usaha dengan nama CV. Reperkasa. Angga merubah sistem pengadaan kambing etawanya melalui kerja sama dengan seorang *'belantik'* untuk pencarian sentra kambing etawa berkualitas di pulau Jawa. Menurutnya, seorang *'belantik'* ahli dalam mencari hewan ternak berkualitas dengan harga terjangkau. Setelah itu, Erlangga menaruh beberapa sampel di desa Kemirikebo, Girikerto. Bagi pembeli yang berminat biasanya akan datang untuk melihat sampelnya, kemudian memilih dan meminta untuk segera dikirim.

Produknya mulai bertambah sesuai kepentingan perdagangan domestik maupun ekspor. Erlangga menambah layanan berupa perdagangan ternak dan produk derivatnya. Untuk menjaga kualitas ternak yang dikirimkan distandarisasi sesuai prosedur yang ditetapkan dalam perdagangan antara bangsa. Ternak yang berasal dari ladang, bebas penyakit dan memiliki sertifikat kesehatan berasal dari uji laboratorium *veterineer* Pemerintah Republik Indonesia. Ternak yang diperdagangkan dan dikembangkan oleh Angga adalah hasil ternakan yang berkembang di Indonesia, yaitu kambing Jamnapari/Peranakan Etawa (PE), kambing Kacukan – *Cross/Bligon*, kambing Jawa Randu/Kambing Kacang, domba Kibas, domba Ekor Tipis, domba Garut, dan domba Batur. (dikutip dari *Bisniskum.com* (Desember, 2008) dengan judul artikel “*Hanya Memenuhi Pasar Lokal Merambah Ke Pasar Ekspor*”).

c. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi?

Apa gunanya produksi menggunakan teknologi tinggi, berskala besar dan efisien, bila hanya dinikmati segelintir masyarakat saja? Keputusan untuk siapa barang dan jasa diproduksi berkaitan erat dengan konsep keadilan dan pemerataan.

Bagi masyarakat egaliter, keadilan berarti setiap individu memperoleh jumlah yang sama. Sedangkan masyarakat *utilitarian* tidak terlalu mementingkan keadilan dalam jumlah. Jumlahnya silakan berbeda, yang penting apakah sesuai dengan kebutuhan atau tidak.



Aplikasi Bisnis UMKM...

Dari kasus Erlangga, dapat dilihat bahwa dasar usahanya hanya untuk memenuhi pasar lokal hingga perlahan memasuki pangsa pasar ekspor. Menurut Erlangga yang harus diingat terkait pasar ekspor adalah pentingnya kuantiti. Untuk pemasaran Erlangga melalui koran Malaysia dan internet. Cara ini cukup efektif untuk mengantarkan pembeli ke farm miliknya. Omset yang didapatkan dalam satu kali transaksi antara 300 juta–700 juta. Selanjutnya keinginan yang hendak dicapainya adalah menysasar pasar Qatar di Timur Tengah.

Selain pengembangbiakan, Erlangga juga memproduksi susu kambing Etawa yang harganya mencapai Rp 40 ribu per liter. Satu ekor Etawa dapat menghasilkan susu sebanyak 1,5 liter per hari dengan pemerasan sehari dua kali. Keunggulan susu kambing ini adalah diyakini dapat menambah vitalitas laki laki dan meningkatkan daya tahan tubuh. Susu kambing memiliki zat kebal dan anti oksidan yang baik bagi tubuh. Mudah dicerna dibanding susu sapi dan dapat dikonsumsi balita yang usianya kurang dari setahun.

Erlangga memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan susu kambing etawa yang berkualitas. Jika pada umumnya, peternak hanya fokus memberi makan rumput atau dedaunan sebanyak-banyaknya. Erlangga membuat terobosan baru, yakni dengan memberi makan tambahan seperti tepung kedelai, tepung jagung, tapioka dan makan tambahan itu dengan harga sangat murah sekitar Rp 2.800 per kilogram. Satu ekor kambing Etawa hanya membutuhkan seperempat makanan tambahan setiap hari. Susu kambing sebagai minuman alternatif untuk gaya hidup sehat juga dapat memberikan keuntungan berlipat-lipat. (dikutip dari

Bisniskum.com (Desember, 2008) dengan judul artikel “*Hanya Memenuhi Pasar Lokal Merambah Ke Pasar Ekspor*”).

3. Barang dan Jasa

Barang adalah benda berwujud yang digunakan masyarakat untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan hidup. Contoh barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah beras, minuman, buku, sembako, dll. Sedangkan contoh barang yang digunakan untuk menghasilkan barang lain adalah mesin-mesin, peralatan, dan bangunan pabrik. Di samping itu, ada pula barang yang tak berwujud, seperti udara dan sinar matahari. Lalu apa bedanya dengan jasa? Jasa tidak dapat digolongkan sebagai suatu barang, karena jasa hanya memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Barang Ekonomi dan Barang Bebas

Barang ekonomi (*economic good*) adalah barang yang memiliki nilai guna dan langka. Langka karena jumlah yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan. Dalam terminologi ekonomi, istilah langka, bukan sedikit, sebab perkataan sedikit itu relatif. Oleh karena itu, barang ekonomi tidak dapat diperoleh atau diproduksi dalam jumlah yang tidak terbatas dan memiliki harga sehingga memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya.

Barang yang tersedia dalam jumlah yang melimpah disebut barang bebas (*free good*). Barang bebas tidak memiliki "harga". Contohnya udara, sinar matahari, air di daerah pedesaan, dan air laut di daerah pantai adalah beberapa contoh barang bebas. Dengan demikian barang bebas adalah barang yang tersedia dalam jumlah melimpah (tidak langka) dan tidak memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya. Namun demikian, barang bebas dapat menjadi barang ekonomi karena perbedaan tempat atau waktu. Misalnya, di pedesaan, air bersih merupakan barang bebas, tetapi di kota menjadi barang ekonomi.

5. Barang Akhir, Barang Modal, dan Barang Antara

Barang akhir (*final good*) adalah barang yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang akhir dapat dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu: (a) barang tahan lama (*durable good*), misalnya mobil, televisi, almari es, perabot rumah tangga; dan (b) barang tidak tahan lama (*non-durable good*), misalnya makanan segar, buah-buahan, sayur-sayuran.

Barang modal (*capital good*) adalah sebagian barang dihasilkan bukan untuk memenuhi langsung kebutuhan konsumen, melainkan digunakan untuk menghasilkan barang-barang lain. Contohnya adalah mesin-mesin traktor dan bangunan pabrik. Barang antara (*intermediate good*) adalah barang-barang yang belum menjadi barang akhir dan masih akan diproses lagi sebelum dapat digunakan oleh konsumen dinamakan barang antara. Contohnya adalah besi baja dan tekstil.

6. Mengapa Belajar Ilmu Ekonomi?

Belajar ilmu ekonomi besar manfaatnya bagi keberlangsungan hajat hidup manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keinginannya. Case dan Fair (1996) memberikan pandangan tentang beberapa manfaat dari mempelajari studi ekonomi sebagai berikut.

a. Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan

Belajar ilmu ekonomi berkaitan dengan mengubah atau membantu cara berpikir manusia dalam mengambil keputusan. Dengan akal/pikiran membuat manusia dapat mempertahankan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui metode dan teknik berpikir dalam ilmu ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan.

b. Membantu memahami masyarakat

Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi melalui pertukaran (pasar). Melalui pertukaran itu manusia berupaya mengatasi kelangkaan, untuk

mengembangkan teknologi dan sistem kemasyarakatan. Dengan asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam memenuhi maupun meningkatkan kesejahteraan hidup.

c. Membantu memahami masalah-masalah internasional (global)

Kelangkaan terjadi pada tingkat internasional, interaksi antarindividu secara langsung berinteraksi lebih mewakili kepentingan-kepentingan kelompok (negara/perusahaan). Contohnya, saat Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1998, negara-negara maju (Eropa Barat, Amerika Serikat dan Jepang) memberi bantuan melalui *Dana Moneter Internasional* (IMF) dan Bank Dunia (*World Bank*). Tujuan mereka adalah melakukan interaksi mewakili negaranya meskipun ada kepentingan lain di balik tindakan tersebut.

d. Bermanfaat dalam membangun masyarakat demokrasi

Kenneth Arrow, seorang ekonom memandang demokratisasi sangat penting dalam rangka memperbaiki proses alokasi sumber daya. Karena lebih mencerminkan aspirasi masyarakat kebanyakan. Misalnya, masyarakat maju lebih memilih calon pemimpin yang mampu menjabarkan program-program ekonomi mereka dibandingkan yang hanya menampung aspirasi.

7. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Proses alokasi sumber daya secara efisien dibahas dalam Teori Ekonomi Mikro. Sementara masalah banyaknya sumber daya manusia yang tidak teralokasi secara keseluruhan akan dibahas dalam Teori Ekonomi Makro. Indikator efisiensi makro lebih kompleks dibanding mikro. Ada empat ukuran efisiensi yang digunakan dalam buku teks ekonomi makro: *Output* (GNP) dan *Pertumbuhan* (*Growth*), *Kesempatan Kerja* (*Employment*), *Stabilitas Marga* (*Price Stability*), dan *Stabilitas Kurs* (*Exchange Rate Stability*).

a. Teori Ekonomi Mikro

Berdasarkan ruang lingkup analisisnya, teori ekonomi mikro diartikan sebagai "*Bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian*". Teori ekonomi mikro hanya menjelaskan tentang interaksi di antara penjual dan pembeli di suatu pasar barang. Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi mikro, tiga aspek penting di antaranya:

1) Interaksi di Pasar Barang

Pasar dalam pengertian ekonomi mikro merupakan pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Melalui interaksi antara penjual dan pembeli, pasar akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Contoh: pasar beras, pasar pakaian, pasar komputer, dan pasar mobil.

2) Tingkah Laku Pembeli dan Penjual

Teori ekonomi mikro menunjukkan: (a) bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan untuk membeli berbagai jenis barang yang dibutuhkannya; dan (b) bagaimana seorang penjual atau produsen menentukan tingkat produksi yang akan dilakukannya.

3) Interaksi di Pasar Faktor Produksi

Individu-individu dalam perekonomian adalah pemilik faktor-faktor produksi dan menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Sebaliknya penjual-penjual membutuhkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Macam-macam faktor produksi dan "*harganya*" (balas jasa) adalah tenaga kerja yang diberikan upah atau gaji (*wages/salary*), modal (*capital*) yang diberikan bunga (*interest*) dan dividen, tanah (*land*) yang diberikan sewa (*rent*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang diberikan laba (*profit*).

b. Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro menganalisis keseluruhan (global) kegiatan perekonomian. Teori ekonomi makro tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang

dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi makro, di antaranya:

1) Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian Negara

Teori ekonomi makro menganalisis tingkat kegiatan perekonomian suatu negara yang ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian, meliputi: (1) pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga; (2) pengeluaran pemerintah; (3) pengeluaran perusahaan atau investasi; serta (4) ekspor dan impor.

2) Pengeluaran Agregat

Masalah akan timbul bila pengeluaran agregat tidak mencapai tingkat ideal. Di mana pengeluaran agregat mencapai tingkat yang diperlukan untuk mewujudkan kesempatan kerja penuh (*full employment*) tanpa menimbulkan inflasi.

3) Mengatasi Pengangguran dan Inflasi

Masalah terkait pengangguran dan inflasi diambil alih oleh pemerintah melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam memengaruhi jumlah uang beredar (*money supply*) atau mengubah suku bunga. Sedangkan kebijakan fiskal adalah langkah-langkah pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak serta pengeluarannya.

8. Metodologi Ilmu Ekonomi

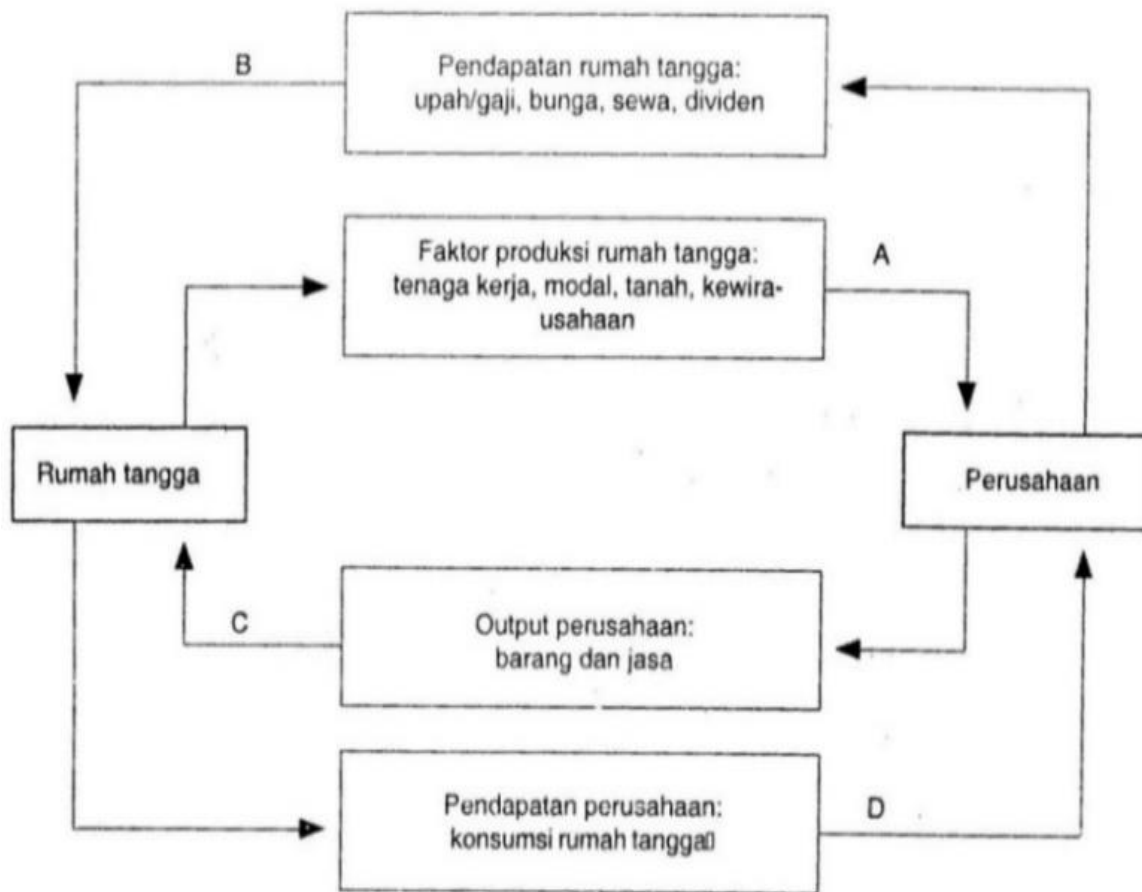
a. Teori Ekonomi

Ilmu ekonomi menaruh perhatian besar terhadap kemampuan memberi penjelasan dan prediksi atas gejala-gejala yang diamati. Teori adalah pernyataan atau sekumpulan pernyataan tentang sebab-akibat, aksi-reaksi. Daya guna dan validitas sebuah teori diukur dari kemampuan dan keakuratannya menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala yang diamati. Misalnya, mengapa bila harga suatu barang naik, permintaan terhadapnya cenderung menurun?

b. Model Ekonomi

Pernyataan formal sebuah teori dapat dipresentasikan secara verbal, diagramatis, dan matematis. Model yang baik dilihat dari variabel adalah ukuran yang nilainya dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari observasi ke observasi. Dalam memilih variabel-variabel untuk model harus memperhatikan prinsip Ockam Razor, yaitu detail-detail yang tidak relevan sebaiknya dikeluarkan dari model. Contoh model ekonomi adalah Model Siklus Lingkaran Kegiatan Ekonomi atau *Circular Flow of Economic Activity* di bawah ini.

Diagram 1.1 Siklus Lingkaran Kegiatan Ekonomi (Model Sederhana)



Model ini menjelaskan sektor rumah tangga memberikan faktor produksi yang dibutuhkan dunia usaha adalah kesediaan untuk bekerja (tenaga kerja). Terjadilah aliran penawaran faktor produksi (garis A). Atas faktor-faktor produksi yang diberikan, sektor perusahaan memberikan balas jasa, misalnya upah dan gaji,

sehingga terjadilah aliran penerimaan sektor rumah tangga (garis B). Faktor-faktor produksi yang dibeli sektor perusahaan diproses menjadi *output* berupa barang dan jasa, yang dijual ke sektor rumah tangga. Terjadilah arus barang dan jasa (garis C). Selain tenaga kerja, faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga adalah modal (diberi balas jasa berupa bunga atau dividen), dan tanah (diberi sewa). Sektor rumah tangga membeli barang yang ditawarkan sektor perusahaan dengan menggunakan pendapatan mereka, terjadilah arus konsumsi barang dan jasa yang merupakan arus pendapatan perusahaan (garis D).

c. Metode Deduktif dan Induktif

Terdapat dua metode analisis untuk mengambil kesimpulan, yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif adalah metode pengambilan kesimpulan untuk hal-hal khusus berdasarkan kesimpulan yang bersifat umum. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, permintaan terhadapnya menurun. Jadi, jika harga cabai meningkat maka permintaan terhadap cabai menurun. Bapak ilmu ekonomi makro asal Inggris bernama John Maynard Keynes, merintis penggunaan metode induktif. Dampak positif dari metode induktif adalah meningkatnya kegiatan penelitian ekonomi, yang telah menghasilkan pemahaman-pemahaman baru dalam ilmu ekonomi, baik mikro ekonomi maupun makro ekonomi.

d. *Ceteris Paribus* dan *Fallacy of Composition*

Keterbatasan tercermin dalam istilah *ceteris paribus* yang bermakna faktor-faktor lain dianggap tetap. Maksudnya, kesimpulan yang ditarik berdasarkan asumsi variabel-variabel lain dianggap tidak berubah. Misalnya, ketika menyimpulkan bahwa permintaan terhadap jasa transportasi Bus Antar-Kota akan turun jika harga tiketnya naik, harga tiket jasa transportasi alternatif (kereta api) tidak berubah. Istilah *fallacy of composition* memiliki pengertian apa yang baik dalam skala kecil belum tentu baik dalam skala besar (keseluruhan).

e. Ekonomi Positif dan Ekonomi Normatif

Ekonomi positif merupakan pendekatan ekonomi dengan cara membandingkan dunia nyata dan dunia ideal. Seorang ekonom menerangkan tentang hal-hal yang akan terjadi dalam ekonomi. Kebenaran pernyataan dilakukan dengan membandingkan isi pernyataan dengan peristiwa yang terjadi. Pernyataan: "*Apabila produksi semen turun maka harganya akan naik*" adalah contoh pernyataan positif.

Ekonomi normatif merupakan suatu pendekatan ekonomi dengan cara menganalisis setiap kebijakan ekonomi. Pernyataan normatif adalah suatu pandangan subjektif atau suatu *value judgment*. Pernyataan itu bukan mengemukakan pendapat mengenai keadaan yang akan terjadi tetapi mengenai apa yang sebaiknya harus terjadi. Pernyataan "*Usaha menaikkan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan berusaha agar tambahan pendapatan dinikmati secara merata oleh seluruh golongan penduduk*" adalah contoh pernyataan normatif



HORIZON

Transformasi Preman Jadi Petani Sukses

Pengakuan Bagas Suratman dalam sesi acara *roadshow BBD Get Inspired* di Kampus Universitas Merdeka Malang, menceritakan pengalaman pribadinya yang kerap ditolak dan dipecat dari pekerjaan. Bagas menemukan titik balik perubahan hidup saat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya yang beranjak dewasa dan yang kelak akan membutuhkan biaya hidup yang tinggi terkhususnya untuk pendidikan. Kemudian ia berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan mata pencaharian yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bertani adalah keputusan yang muncul saat dirinya pulang dari kerja melihat seorang petani yang begitu ulet dan tekun menyiram sayuran. Meski berasal dari keluarga petani, Bagas belajar pertanian secara otodidak seperti melihat bagaimana orang bertani sayur. Langkah awal yang dilakukan Bagas adalah menyewa lahan tanah tidur seluas 3.000 meter persegi untuk ditanami sayuran dan buah-buahan. Usaha tani yang berjalan lancar membuat Bagas meningkatkan kinerja bisnisnya kembali menyewa lahan seluas 26 hektar untuk usaha taninya. Untuk pemasaran, Bagas memasok hasil usaha taninya ke pasar-pasar tradisional dan supermarket-supermarket di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) meraup omset kotor hingga Rp 15 juta per hari.

Setelah sukses, Bagas kemudian membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda pengangguran. Pekerja yang direkrutnya pun sangat unik karena berasal dari orang-orang pengangguran, mantan preman, dan sebagainya. Tidak aneh jika ditemukan beberapa pekerjanya memiliki tato di tubuh mereka. Sebab syarat untuk bekerja di tempatnya hanya dua, yaitu jujur dan bekerja keras. Kini Bagas telah mempekerjakan 20 hingga 25 orang dan menyediakan mes bagi pekerjanya.

Bermula dari pemberitaan media asal Inggris BBC, kisah Bagas sebagai petani sukses menginspirasi banyak orang. Sejak saat itu banyak yang

menghubungi Bagas dari yang ingin belajar bertani, mengajak kerja sama, hingga sekadar kagum. Menurut Bagas, bertani itu sentralnya kehidupan orang banyak sehingga peluang menjadi seorang petani yang sukses masih terbuka. Dikarenakan permintaan pasar terhadap kebutuhan dari sisi pertanian tidak akan pernah berhenti. Oleh karena itu, Bagas berharap agar anak-anak muda memiliki semangat berkarya di bidang pertanian.

Sumber: Dimodifikasi dari Kompas (Februari 2020) dengan judul artikel “*Kisah Bagas Suratman: Dulu Preman dan Pemabuk, Kini Jadi Sukses.*”

Apendiks

Pemanfaatan Matematika Dalam Ilmu Ekonomi

A. Matematika Ekonomi

Matematika ekonomi adalah pendekatan dalam analisis ekonomi menggunakan perangkat dan simbol-simbol matematika dalam melontarkan masalah, analisis, menarik kesimpulan, dan memberikan saran kebijakan ekonomi.

1. Hubungan Antarvariabel Ekonomi

Hubungan antarvariabel ekonomi dapat dinyatakan dalam bahasa matematika. Jumlah barang yang diminta memiliki hubungan yang berlawanan arah (terbalik) dengan tingkat harga. Jika harga barang makin mahal, jumlah barang yang diminta makin sedikit, begitu sebaliknya, dapat ditulis sebagai:

$$Q_d = a - bP \dots\dots\dots (A1.1)$$

di mana:

Q_d = jumlah barang yang diminta

P = harga barang/unit

Keterangan :

Q_d adalah variabel terikat (*dependent variable*) karena besar nilai Q_d sangat tergantung (terikat) pada besar nilai variabel lain (P). Q_d disebut variabel endojenu (*endogenous variable*), karena besarnya Q_d ditentukan berdasarkan suatu persamaan, dalam hal ini Persamaan (A1.1).

P adalah variabel bebas (*independent variable*), karena besar nilainya tidak tergantung (terikat) pada besar nilai variabel lain. P dikatakan sebagai variabel eksojenu (*exogenous variable*) karena besarnya nilai P tidak ditentukan berdasarkan suatu persamaan.

a adalah konstanta (*constant*), yaitu suatu ukuran yang besarnya tidak dapat berubah. Jika suatu konstanta disandingkan dengan sebuah variabel, disebut koefisien parameter, yaitu bilangan yang menunjukkan berapa banyak (besar) variabel terikat berubah, jika variabel bebas berubah sebesar 1 unit. Dalam Persamaan (A1.1), b adalah koefisien parameter yang menyatakan berapa besar jumlah barang yang diminta, jika harga berubah 1 unit.

$$\frac{\partial Q_d}{\partial P} = -b \dots\dots\dots (A1.2)$$

Persamaan (A1.2) menyatakan bila harga turun 1 unit, jumlah barang yang diminta bertambah b unit. Begitu sebaliknya. Hal ini terjadi karena harga dan jumlah barang yang diminta mempunyai hubungan yang berlawanan arah (terbalik).

2. Persamaan Perilaku (*Behavioral Equation*)

Persamaan ini menjelaskan secara spesifik bagaimana nilai suatu variabel berubah sebagai reaksi terhadap perubahan nilai variabel lainnya. Persamaan (A1.1) dan (A1.2) adalah contoh persamaan perilaku.

$$Q_d = a - bP \dots\dots\dots (A1.1)$$

Jika harga = 0, jumlah barang yang diminta (Q_d) adalah a . Jumlah barang yang diminta (Q_d) sama dengan nol, jika harga barang (P) adalah a/b per unit.

$$\frac{\partial Q_d}{\partial P} = -b \dots\dots\dots (A1.2)$$

Jika harga barang (P) naik per unit, maka jumlah barang yang diminta turun sebesar b unit. Begitu juga sebaliknya.

REFERENSI

- Arayaningsih, N Nyoman.(2018).Ekonomi Manajerial : Kajian Teori dan Empiris Nilai Keputusan Investasi.Bandung: Media Nusa Creative.
- BISNISUKM.COM.(2008).Dari Hanya Memenuhi Pasar lokal Merambah Ke Pasar Ekspor.Diakses pada 14 Februari 2021, melalui[HTTPS://BISNISUKM.COM/DARI-HANYA-MEMENUHI-PASAR-LOKAL-MERAMBAH-KE-PASAR-EKSPOR.HTML](https://BISNISUKM.COM/DARI-HANYA-MEMENUHI-PASAR-LOKAL-MERAMBAH-KE-PASAR-EKSPOR.HTML).
- Graham, Robert._____.*Managerial Economics for Dummies*.Hanover College.
- Kompas.com.(2020). Kisah Bagas Suratman: Dulu Preman dan Pemabuk, Kini Jadi Petani Sukses.Diakses pada 15 Februari 2021, melalui <https://regional.kompas.com/read/2019/02/19/10303731/kisah-bagas-suratman-dulu-preman-dan-pemabuk-kini-jadi-petani-sukses?page=all>.